

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki sejarah panjang dalam perkembangan seni yang kaya akan tradisi dan budaya. Sejak zaman kerajaan hingga era kolonial, seni telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai bentuk seni, seperti tari, musik, teater, dan seni rupa, mencerminkan keberagaman budaya di setiap daerah. Keunikan seni tradisional di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Melalui seni tradisional, warisan budaya yang kaya ini diturunkan dari generasi ke generasi, sehingga seni menjadi salah satu identitas bangsa yang kuat dan mencerminkan kekayaan multikultural Indonesia.

Seiring perkembangan zaman, seni pertunjukan di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan. Perkembangan teknologi dan globalisasi mendorong inovasi dalam seni, yang terlihat dari banyaknya karya seni kontemporer yang memadukan elemen tradisional dengan pendekatan modern. Misalnya, penggabungan seni tari tradisional dengan teknologi pencahayaan digital atau kolaborasi gamelan dengan musik elektronik. Inovasi-inovasi ini menciptakan dinamika baru yang tidak hanya memperkuat eksistensi seni tradisional tetapi juga memperluas cakupan seni Indonesia di kancah internasional. Seni pertunjukan kini tidak hanya menjadi medium hiburan, tetapi juga menjadi alat ekspresi yang dapat menyampaikan isu-isu sosial, budaya, dan politik secara kreatif.

Kota Yogyakarta, sebagai salah satu pusat seni dan budaya di Indonesia, memainkan peran penting dalam perkembangan seni pertunjukan. Dikenal sebagai kota pelajar dan budaya, Yogyakarta telah menjadi rumah bagi berbagai festival seni berskala lokal hingga internasional. Festival seperti Art Jog, pertunjukan di Taman Budaya Yogyakarta, serta inisiatif komunitas seni lokal menjadi bukti tingginya apresiasi masyarakat terhadap seni. Tidak hanya itu, Yogyakarta juga menjadi tempat bagi generasi muda untuk mengeksplorasi seni, menciptakan karya yang inovatif, dan melestarikan tradisi budaya yang beragam. Peran Yogyakarta sebagai pusat seni tidak hanya memperkaya seni pertunjukan Indonesia, tetapi juga

menjadi magnet bagi pelaku seni dari berbagai daerah untuk berkolaborasi dan berkarya.



Gambar 1. 1. PSMT Undip memenangkan 3rd Asia Choral Grand Prix



Gambar 1. 2. Afizatul memenangkan Female Award pada festival theater internasional di maroko.



Gambar 1. 3. Penyelenggaraan Pekan Produktif Seni Pertunjukan Internasional di Taman Ismail Marzuki

Seni pertunjukan sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain seni tari, teater, musik, dan opera. Seni ini menggabungkan berbagai elemen seperti gerakan, suara, dan visual yang disajikan langsung kepada penonton. Setiap jenis seni pertunjukan memiliki karakteristik yang unik, namun semuanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi yang melibatkan audiens dalam pengalaman yang mendalam. Kolaborasi antara seni tradisional dan kontemporer juga memberikan dinamika baru dalam seni pertunjukan di Indonesia.

Namun demikian, perkembangan seni pertunjukan di Yogyakarta menghadapi tantangan serius, terutama dalam hal ketersediaan fasilitas yang memadai. Meskipun dikenal sebagai kota seni, jumlah gedung pertunjukan yang fleksibel dan mampu mengakomodasi berbagai bentuk seni pertunjukan masih terbatas. Kondisi ini menjadi hambatan bagi pelaku seni dalam menampilkan karya mereka secara optimal, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas seni dan bersaing di tingkat internasional sering kali tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah fasilitas Performing Art Center yang mampu mengatasi permasalahan ini. Gedung ini harus dirancang dengan pendekatan fleksibilitas ruang dan pemanfaatan teknologi audio-visual untuk mendukung berbagai kebutuhan seni pertunjukan, baik tradisional maupun kontemporer. Dengan adanya fasilitas yang memadai, diharapkan seni pertunjukan di Yogyakarta dapat terus berkembang sebagai bagian dari transformasi sosial dan budaya, sekaligus memperkuat posisi kota ini sebagai pusat seni di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang akan menjadi fokus masalah pada Proposal Tugas Akhir ini adalah mengenai bagaimana merancang *Performing Art Center* atau Gedung Sentra Pertunjukan dengan pendekatan audiovisual pada tiap ruang pertunjukan untuk memfasilitasi seluruh kegiatan seni pertunjukan di kota Yogyakarta.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan LP3A ini adalah untuk merencanakan landasan konseptual dari perencanaan dan perancangan *Performing Art Center* dengan pendekatan audiovisual yang memadai dengan mempertimbangkan aspek manusia, tapak dan lingkungannya.

1.3.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Performing Art Center* dengan pendekatan audiovisual melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.4. Manfaat

1.4.1. Subjektif

Penulisan Landasan Program Perancangan Arsitektur juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan wawasan bagi mahasiswa maupun pembaca mengenai program perencanaan dan perancangan arsitektur, khususnya mengenai *Performing Art Center* dengan pendekatan audiovisual.

1.4.2. Objektif

Secara Objektif, LP3A ini akan digunakan sebagai landasan eksplorasi desain dalam bentuk grafis. Selain itu LP3A juga sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses mendesain dan syarat untuk mengikuti mata kuliah LP3A, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Substansial

Aspek-aspek arsitektural, konstektual, dan fungsional terkait program perencanaan dan perancangan *Performing Art Center* termasuk pada lingkup substansial.

1.5.2. Spasial

Perancangan tapak terpilih yang meliputi aspek kontekstual tapak tersebut dengan memperhatikan permasalahan dan potensi berdirinya *Performing Art Center* di Kota Yogyakarta.

1.6. Metodologi Pembahasan

Metode Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif yaitu memberikan deskripsi dan penjelasan beserta validasi melalui analisa dalam menguraikan data kualitatif sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan *Performing Art Center* dengan pendekatan audiovisual di Kota Yogyakarta. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kajian Literatur

Studi Kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, aturan serta standar yang bermanfaat melalui tahapan membaca dan merangkum serta meninjau seluruh teori yang telah ada untuk mengkaji data eksisting dalam proses perancangan.

2. Observasi Lapangan

Dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung terhadap preseden sebagai referensi maupun tapak yang akan digunakan dengan memperhatikan aspek-aspek seperti alam, sosial dan budaya di sekitar tapak.

1.7. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika dalam penyusunan proposal tugas akhir "Performing Art Center dengan Pendekatan Audiovisual di Kota Yogyakarta"

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas literatur terkait tinjauan umum terkait dengan tipologi bangunan, yaitu performing art center serta tinjauan terkait dengan pendekatan desain yang digunakan yaitu konsep fleksibilitas akustik.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang fenomena yang mendasari adanya perancangan ini, tinjauan terkait lokasi tapak beserta data fisik dan non fisik yang merupakan fakta di lapangan yang kaitannya dengan perencanaan dan perancangan *performing art center* ini di area rencana pembangunan, dan tinjauan terkait pengguna bangunan

LAMPIRAN LAMPIRAN RENCANA KERJA

Memberikan tabel rencana tahap kegiatan, cara yang dilakukan dalam tiap kegiatan, alokasi waktu, dan luaran

1.8. Alur Pikir

